MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

**Terindeks** : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379

# PENTINGNYA EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA

Ina Magdalena[1], Nurul Hidayati[2], Ratri Hersita Dewi[3],
Sabgi Wulan Septiara[4], Zahra Maulida[5]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; nrlhdyt281@gmail.com

## Abstract

*Evaluation is an important activity carried out by educators in the learning process. By evaluating educators, they can improve their competence in class management both in choosing learning methods, media, teaching materials, and so on which can motivate students to learn. In addition, with evaluation educators can find out the level of success of their students. Therefore educators must carry out evaluation activities properly. However, in reality there are still many educators who have not carried out the evaluation process properly, especially in elementary schools. One of the causes is the lack of knowledge that educators have about the evaluation itself and it is often found that teachers manipulate student grades, as a result of manipulating grades will have a bad impact on their students. So that knowledge is needed about the concept, the role of evaluation to the procedures for carrying out evaluations in order to obtain evaluation results that can describe the real state of students.*

***Keywords*** *: Value, Evaluation, Manipulation*

**Abstrak** : Evaluasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi pendidik dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas baik dalam pemilihan metode pebelajaran, media, bahan ajar, dan lain sebagainya yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu dengan evaluasi pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu pendidik harus melakukan kegiatan evaluasi dengan benar. Namun, kenyataannya masih banyak pendidik yang belum melaksanakan proses evaluasi dengan baik khusunya di sekolah dasar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki pendidik tentang evaluasi itu sendiri serta banyak dijumpai guru yang memanipulasi nilai siswa, akibat dari memanipulasi nilai akan berdampak buruk bagi siswanya. Sehingga diperlukan pengetahuan tentang konsep, peranan evaluasi hingga tata cara pelaksanaan evaluasi agar memperoleh hasil evaluasi yang dapat menggambarkan keadaan peserta didik sesungguhnya.

**Kata Kunci** : Nilai, Evaluasi, Manipulasi


Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dengan pembelajaran manusia bisa menambah dan mengupdate ilmu yang bermanfaat di masa yang akan datang. Ilmu semakin berkembang dari masa ke masa, sehingga proses pembelajaran pasti juga akan berkembang. Dari yang mengggunakan metode pembelajaran sederhana sampai dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi.

Kesuksesan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Ketersinambungan antara guru dan peserta didik akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu dengan memperbaikinya melalui hasil evaluasi.

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peseta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri,sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan dengan cara pengumpulan informasi, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi adalah mendengarkan dan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil dari pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis factual. Dengan cara melakukan wawancara kepada Guru di MI Al-Barkah.

## HASIL

1. Kendala apa saja yang ditemui pada saat penilaian?

   Kendala yang ditemukan pada saat pemulaian berlangsung yaitu sulitnya si anak untuk lancar membaca dan menulis.
2. Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?

   Cara mengatasinya yaitu saya sebagai guru selalu mengajarkan si anak yang belum bisa membaca atau menulis dan itu rutin dilakukan ketika setiap sepulang sekolah agar si anak lancar membaca, karna ada anak yg sulit tanggap untuk membaca dan menulis apalagi memahami soal pembelajaran.
3. Bagaimana cara mencegah kesalahan dalam penilaian?

   Cara mencegahnya ya mungkin bisa dilakukan untuk orang tua siswa mengajarkan anak untuk membaca dirumah, karna kalo disekolah diajarin membaca aja tapi dirumah tidak diajarkan sama saja si anak tidak ada perkembangan.
4. Mengapa evaluasi perlu direncanakan?

   Karena untuk melihat perkembangan si anak, apakah anak ini sudah lancar atau belum membacanya dan begitupun menulis. Ada anak yg tidak bisa menulis, bukan karna dia malas tapi memang dari orang tuanya yang tidak mengajarkan si anak untuk menulis, kurang nya perhatian dari orang tua, mungkin orang tuanya kerja atau si anak ini memang lambat untuk menangkap pembelajaran yang memang sulit untuk dia pahami
5. Bagaimana fungsi evaluasi terhadap perkembangan peserta didik?

   Fungsinya untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa dalam belajar.
6. Manfaat evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran?

   Mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana, Menjadikan salah satu keputusan tentang pelaksanaan maupun hasil pembelajaran, memberikan kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran kedepannya.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dan bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut alqiamah atau al taqdir' yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harpiah, evaluasi pendidikan dalam

bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdir altarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk rnengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990). Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang terstruktur untuk mengevaluasi dan menentukan nilai suatu entitas (seperti ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan lain sebagainya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Dalam proses evaluasi, nilai suatu entitas dapat ditentukan dengan membandingkannya langsung dengan kriteria yang telah ditetapkan. Alternatifnya, evaluator juga dapat melakukan pengukuran terhadap entitas yang dievaluasi dan membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan. Evaluasi, pengukuran, dan penilaian adalah tiga kegiatan yang saling terkait secara hirarkis dalam konteks ini.

**Tujuan Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Guru secara sadar melakukan evaluasi dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa serta memberikan umpan balik kepada guru mengenai efektivitas pengajaran yang dilakukan. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menentukan apakah siswa telah menguasai atau belum. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan dengan harapan yang telah ditetapkan. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa.
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Dalam konteks pembelajaran, penting bagi seorang guru untuk mengambil keputusan mengenai hasil belajar siswa agar mereka dapat menilai sejauh mana kesuksesan siswa dalam

proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Seorang guru yang merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan (Popham & Baker, 2008: 112). Evaluasi harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk mencerminkan kemampuan siswa yang sedang dievaluasi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, terutama di dalam kelas, guru memiliki tanggung jawab utama terhadap hasil pembelajaran. Salah satu kesalahan umum yang sering terjadi di antara para guru adalah hanya melakukan evaluasi pada waktu-waktu tertentu, seperti akhir materi, pertengahan, atau akhir program pengajaran. Terdapat risiko penyimpangan dalam proses evaluasi jika guru memanipulasi hasil belajar siswa (Sukardi, 2011: 2).

Mengadakan evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Guru sebelum melakukan evaluasi juga harus melakukan pengukuran dan penilaian terhadap siswanya (Arikunto, 2010: 3).

Evaluasi adalah proses untuk menilai perkembangan siswa dalam proses belajar-mengajar. Penting bagi guru untuk mengukur pencapaian perkembangan siswa, baik secara individu maupun dalam konteks kegiatan kelompok. Guru perlu menyadari bahwa siswa masuk ke kelas dengan kemampuan yang beragam. Beberapa siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan cepat, sementara yang lain memiliki kecepatan yang biasa saja, dan ada juga yang belajar dengan kecepatan yang lebih lambat. Guru dapat mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa dengan memahami apa yang mereka lakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran (Sukardi, 2011: 2).

Sebelum melakukan evaluasi, seorang guru sebaiknya memahami prinsip-prinsip evaluasi. Prinsip-prinsip evaluasi memiliki nilai penting bagi seorang guru, karena pemahaman terhadap prinsip-prinsip evaluasi dapat menjadi panduan atau keyakinan dalam

melaksanakan evaluasi secara benar. Menurut Slameto (2001:16) evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: 1) terpadu, 2) menganut cara belajar siswa aktif, 3) kontinuitas, 4) koherensi dengan tujuan, 5) menyeluruh, 6) membedakan (diskriminasi), dan 7) pedagogis.

**Manfaat dilaksanakannya evaluasi**

Proses dan hasil pembelajaran ada beberapa hal, diantaranya yang penting adalah:

1. Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung / dilaksanakan pendidik,
2. Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dan
3. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

Evaluasi memiliki pentingnya dalam mencapai tujuan tertentu, namun mungkin tidak lagi bermanfaat jika digunakan untuk tujuan lain. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami berbagai tujuan evaluasi dan persyaratan yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencanakan dan melaksanakan evaluasi secara bijaksana dan tepat.

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku (Sukardi, 2011: 8). Evaluasi yang baik harus memiliki syarat seperti berikut:

1. Valid
2. Andal
3. Objektif
4. Seimbang
5. Membedakan
6. Norma
7. Fair
8. Praktis

Selain menggabungkan kedelapan persyaratan yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, terdapat beberapa tujuan mengapa setiap guru melakukan evaluasi. Selain sebagai alat untuk melengkapi penilaian, evaluasi secara luas dibatasi sebagai sarana untuk menilai faktor-faktor

penting dalam suatu program, termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan.

Jika seorang guru tidak memiliki pengetahuan tentang cara melakukan evaluasi yang baik dan sesuai, ini dapat menyebabkan penurunan moral guru. Salah satu kenyataannya adalah ketika guru melakukan kecurangan dengan memanipulasi nilai rapor siswa, dengan tujuan untuk mendapatkan reputasi sekolah yang baik. Bahkan, praktik memanipulasi nilai ini telah dilakukan bahkan di tingkat pendidikan dasar, seperti SD/MI.

Terkadang, tuduhan kecurangan guru dalam memanipulasi nilai sering kali diabaikan dengan berbagai alasan. Beberapa alasan tersebut termasuk rasa kasihan terhadap siswa, keinginan agar guru terlihat berhasil dalam proses belajar-mengajar, atau mungkin karena media dan metode pembelajaran yang digunakan masih belum memadai. Pada dasarnya, guru hanya ingin mencari cara yang cepat dan instan dalam menilai hasil belajar siswa. Mungkin ada kesalahan dalam media atau metode pembelajaran yang digunakan yang mengakibatkan penurunan nilai siswa. Namun, karena enggan repot, guru akhirnya memanipulasi nilai sesuka hati tanpa memperdulikan kemampuan siswa.

Apabila nilai yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa, hal ini dapat menyebabkan siswa merasa puas dan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Namun, dampaknya adalah keinginan siswa untuk terus belajar menjadi menurun. Mereka mungkin menganggap bahwa mereka tidak perlu belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik. Padahal, kenyataannya adalah bahwa hubungan antara nilai yang diterima dan kemampuan individu tidak sebanding.

Praktik sekolah yang cenderung mencapai predikat baik dengan cara curang harus dihapuskan. Tidak ada manfaatnya sekolah mendapatkan predikat baik jika hasil yang dihasilkan tidak berkualitas. Lebih baik memberikan nilai yang sejalan dengan kemampuan siswa daripada memberikan nilai yang tidak sesuai. Dampak dari manipulasi nilai jauh lebih buruk dan tidak bermanfaat dalam jangka panjang.

Apabila praktik manipulasi nilai terus terjadi di semua tingkatan pendidikan, mulai dari SMA, SMP, hingga SD, maka kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin terpuruk. Pendidikan seharusnya bertujuan untuk menjadikan siswa pandai, tetapi kini pendidikan justru menjadi alat untuk membodohi siswa. Fenomena ini terlihat jelas dalam pemberian nilai rapor. Masyarakat, terutama generasi penerus bangsa, akan terjerumus dalam kebodohan. Kehancuran pendidikan sudah menjadi ancaman nyata di depan mata. Namun,

bagaimana kita sebagai pendidik dan penerus bangsa dapat mengatasinya menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Penyelesaian pembelajaran melalui remedial teaching sering disebut sebagai dasar untuk memberikan nilai. Namun, perlu diperhatikan bahwa prosedur remedial teaching memiliki batasan waktu yang telah ditentukan. Jika dalam batas waktu tersebut seorang siswa belum berhasil menyelesaikan tugas atau materi pembelajaran, nilai yang diberikan kepada siswa seharusnya mencerminkan nilai sebenarnya tanpa ada penambahan nilai sebagai bentuk "kasihan" atau upaya untuk memoles hasilnya. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuannya yang sebenarnya, tanpa ada manipulasi yang merugikan prinsip keadilan dalam penilaian.

Ketika melakukan manipulasi nilai raport, dampak buruknya sebenarnya hanya dirasakan oleh siswa. Namun, dampak tersebut juga berpengaruh pada kualitas pendidik di Indonesia. Para pendidik yang sebenarnya belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengajar dianggap sangat profesional dalam mencetak siswa yang pandai. Hampir setengah dari keseluruhan siswa diberikan nilai baik, yang pada pandangan awal menunjukkan bahwa guru telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, kedalaman keprofesionalan guru sebenarnya tertutupi oleh nilai siswa yang tinggi. Ini adalah masalah tersembunyi dalam pendidikan bangsa kita yang perlu dihadapi.

Pada dasarnya, evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap proses pembelajaran di mana seorang pendidik menggunakan alat tes untuk mengukur atau menilai peserta didik. Pengukuran menggunakan alat tes ini bersifat kuantitatif, menghasilkan angka sebagai ukuran dari hasil belajar peserta didik. Di sisi lain, penilaian menggunakan alat tes bersifat kualitatif, menilai peserta didik berdasarkan kualitas hasil belajar mereka.

Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan apakah proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau kelebihan dalam proses pembelajaran tersebut. Evaluasi juga bertujuan untuk mencari solusi terhadap kekurangan yang dialami peserta didik dan mengukur sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Jadi mengapa peranan Evaluasi pembelajaran sangat penting? Evaluasi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena melalui evaluasi, kita dapat mengetahui sejauh mana efektivitas suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Evaluasi

membantu kita dalam menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai, apakah metode dan strategi pengajaran efektif, dan apakah peserta didik mencapai kemajuan yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga membantu kita dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran, sehingga kita dapat melakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memaksimalkan pencapaian peserta didik, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi secara optimal.

Jika seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, artinya mereka tidak mengalami perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan karena sistem belajar yang terus-menerus sama tanpa ada perubahan yang diperhatikan. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran penting untuk memastikan adanya perkembangan dan inovasi dalam merancang sistem pembelajaran agar peserta didik tetap terlibat dan tidak merasa jenuh.

**Adapun beberapa uraian tentang pentingnya evaluasi pembelajaran, diantaranya :**

1. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi siswa

   Bagi siswa, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana mereka berhasil dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam konteks ini, terdapat dua kemungkinan yang perlu dipertimbangkan:

   a. Hasil bagi siswa yang memuaskan

      Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, tentunya kepuasan ini ingin diperoleh nya kembali pada waktu yang akan datang.

   b. Hasil bagi siswa yang tidak memuaskan

      Jika siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka pada kesempatan yang akan datang dia akan berusaha memperbaikinya.

2. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi orang tua
   a. Mengetahui kemajuan belajar anaknya
   b. Membimbing kegiatan belajar anaknya
   c. Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai kemampuan anaknya
3. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi guru
   a. Dapat mengetahui siswa yang manakah menguasai pelajaran dan yang belum.
   b. Dapat mengetahui ketepatan metode yang digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran tersebut.

c. Dapat megetahui apakah tujuan dan materi pelajaran yang telah disampaikan itu dikuasai siswa atau belum

**Prinsip dalam Evaluasi Pembelajaran**

1. Kontinuitas

   Evaluasi dalam pembelajaran tidak terbatas pada ujian tengah semester atau akhir semester saja. Selain itu, untuk melihat perubahan nilai siswa, evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Ini berarti, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran hingga pelaporan, perubahan harus terus dipantau secara kontinu oleh Bapak/Ibu Guru.

2. Komprehensif

   Terkadang, beberapa guru cenderung hanya fokus pada aspek kognitif siswa, tanpa memperhatikan aspek kognitif dan afektif yang juga berperan penting dalam evaluasi pembelajaran. Sebagai seorang guru, tuntutan tidak hanya terletak pada kemampuan siswa untuk memahami materi, tetapi juga pada kemampuan guru untuk membentuk karakter siswa yang baik dan memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran yang efektif harus melibatkan proses belajar dan hasil belajar siswa secara holistik.

3. Kooperatif

   Pentingnya koordinasi dalam proses evaluasi pembelajaran adalah agar melibatkan berbagai elemen yang berperan dalam perkembangan siswa. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan petugas administrasi sangat penting. Bahkan, melibatkan siswa dalam proses evaluasi juga sangat dianjurkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada seluruh elemen yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran dan merasa dihargai atas kerjasama yang dilakukan.

4. Objektif

   Penilaian hasil dalam evaluasi belajar harus didasarkan pada objektivitas. Artinya, evaluasi tidak boleh dipengaruhi oleh faktor-faktor subyektif seperti hubungan guru dengan siswa atau faktor perasaan tertentu. Jika seorang siswa mendapatkan nilai yang kurang baik, penting untuk menyertakan catatan yang memberikan motivasi kepada siswa tersebut dan memberitahukan orang tua mengenai hal tersebut.

5. Praktis

   Prinsip evaluasi pembelajaran harus mengedepankan praktisitas. Artinya, kegiatan evaluasi tersebut harus efisien dalam penggunaan biaya, waktu, dan tenaga. Dalam prinsip ini, penting untuk memberikan penekanan pada kemudahan bagi guru dalam menyusun

instrumen penilaian yang sederhana dan dapat digunakan oleh guru lain. Namun, kepraktisan tersebut tidak boleh menghilangkan tujuan utama evaluasi pembelajaran, yaitu mencapai keoptimalan dalam pencapaian tujuan belajar.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa model pembelajaran yang inovatif harus dinilai secara inovatif pula. Penilaian tersebut biasa dikenal dengan asesmen. Alasan mengapa pengajar menggunakan asesmen, karena asesmen dapat :

1. Mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta didik
2. Memonitor kemajuan belajar peserta didik
3. Memberikan grade pada peserta didik
4. Memberikan batasan bagi efektivitas pengajaran
5. Mengevaluasi guru
6. Meningkatkan kualitas pengajaran

Berhubung penilaian/asesmen banyak ragamnya, maka penjabarannya dibatasi hanya pada asesmen autentik dan asesmen portofolio.

**Pendekatan Evaluasi**

Pendekatan evaluasi adalah perspektif atau sudut pandang yang digunakan seseorang dalam mengkaji atau mempelajari evaluasi. Dalam konteks komponen pembelajaran, terdapat dua pendekatan evaluasi yang dapat dibedakan, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan sistem. Sementara itu, dalam hal penafsiran hasil evaluasi, terdapat dua pendekatan evaluasi yang dapat dibedakan, yaitu criterion-referenced evaluation dan norm-referenced evaluation (Arifin, 2014: 85).

1. Pendekatan Tradisional

   Arifin (2014:85-86) menekankan bahwa pendekatan evaluasi yang telah berlangsung di sekolah cenderung berorientasi pada perkembangan aspek intelektual peserta didik. Aspek keterampilan dan pengembangan sikap kurang mendapat perhatian serius. Evaluasi lebih terfokus pada pencapaian dalam mata pelajaran, dengan penekanan pada komponen produk, sementara komponen proses sering diabaikan. Spencer menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran dan memberikan pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang komprehensif serta merencanakan evaluasi berdasarkan pedoman tersebut. Namun, banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan sistem evaluasi di sekolah karena bertentangan dengan tradisi yang telah berlangsung. Misalnya, terdapat tradisi bahwa setiap sekolah harus memiliki tingkat kelulusan di atas 95% dan

kenaikan kelas harus terjadi secara otomatis. Ada juga tradisi bahwa nilai minimal peserta didik dalam rapor harus mencapai enam. Seharusnya, kebijakan evaluasi lebih menekankan pada kualitas, yaitu pentingnya dan relevansi pembelajaran bagi peserta didik.

2. Pendekatan Sistem

   Pendekatan sistem mencakup berbagai komponen yang saling terkait dan saling bergantung. Dalam konteks evaluasi, pendekatan ini menekankan pada komponen evaluasi, termasuk kebutuhan dan kelayakan (feasibility), input, proses, dan produk. Dalam istilah Stuffebeam, pendekatan ini disingkat CIPP, yaitu konteks (context), input, proses, dan produk. Komponen-komponen ini harus menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya fokus pada komponen produk saja. Dalam literatur evaluasi modern, terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan hasil evaluasi, yaitu penilaian acuan patokan (criterion-referenced evaluation) dan penilaian acuan norma (norm-referenced evaluation). Setelah diperoleh skor mentah dari setiap peserta didik, langkah selanjutnya adalah mengkonversi skor mentah tersebut menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan tertentu (Arifin, 2014:86).

## KESIMPULAN

Berdasarkan Observasi Madrasah Ibtidaiyah MI AL-BARKAH Evaluasi yaitu :

1. Dalam melalukan penilaian kita harus memeriksa sejauh mana upaya siswa mencapai tujuan Pendidikan, penilaian bersifat kualitatif dan pengukuran bersifat kuantitatif.
2. Evaluasi merupakan pengumpulan,analisis, dan interpretasi data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kemampuan pengetahuan yang telah dipelajari,keterampilan siswa,sikap,dan perkembangan sosial-emosional. Evaluasi juga melibatkan pengukuran kemajuan siswa dari waktu ke waktu, serta pengukuran efektifitas pengajaran,program,dan kebijakan Pendidikan.
3. Evaluasi pembelajaran diarahkan kepada komponen input,komponen proses dan komponen output pembelajaran. evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan program,perencanaan dan pengembangan kurikulim,serta untuk akreditasi program kelembagaan. sasaran evaluasi adalah tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran,pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum.

**Saran**

Evaluasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi yang berharga tentang kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran. Berikut adalah beberapa alasan mengapa evaluasi penting:

Pengukuran Pencapaian Tujuan: Evaluasi membantu mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini memberikan gambaran tentang pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, keterampilan yang telah mereka kuasai, dan sikap yang mereka miliki.

Umpan Balik untuk Perbaikan: Evaluasi memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan sistem pendidikan. Siswa mendapatkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan mereka, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja mereka di masa depan. Guru dapat menggunakan umpan balik untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Sistem pendidikan dapat menggunakan informasi evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pengukuran Efektivitas Pengajaran: Evaluasi membantu mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Jika evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran, ini dapat menunjukkan adanya kekurangan dalam metode pengajaran atau kurikulum yang digunakan. Evaluasi yang tepat dapat membantu guru dan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kelemahan dan membuat perubahan yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=565768

Fatzuarni, M. (n.d.). *Evaluasi Pengukuran Penilaian*. 1–10.

Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2020). *DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA*. *2*, 244–257.

Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, *2*(2), 164–180. https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157

Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Apulina, S., Sinulingga, B., Marpaung, J. R., Harahap, R. M., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya*. *2*(1).

Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajagrafindo Persada. https://www.rajagrafindo.co.id/produk/pengantar-evaluasi-pendidikan/

Sukardi. (2012). *Evaluasi pendidikan : Prinsip dan operasionalnya*. Bumi Aksara. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20949